

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, & Capital) PADA PT BANK BNI PERSERO TBK PERIODE 2016-2020

Novi Nisa Khasana
Universitas Islam Kadiiri
nknovii@email.com
Ririn Wahyu Arida
Universitas Islam Kadiiri
ririn78wahyuarida@gmail.com
Nuril Aulia Munawaroh
Universitas Islam Kadiiri
nurilaulia@uniska-kediri.ac.id

Korespondensi penulis: nknovii@email.com

Abstract. *The world of banking is very important in society and in advancing the economy of a country. Realizing the importance of soundness of a bank for trust in the banking world as well as in society, and to implement the principle of prudence. The research bank soundness rating system used a bank soundness rating system with the Risk Profile factor in this study used NPL and LDR. The GCG factor is taken from the annual report of each bank that performs a self-assessment. Earnings assessment used is the ROA ratio, and the Capital factor in this study uses the CAR factor. This study aims to determine the soundness of the bank .*

The sampling technique in this study used the purposive sampling method. The sample used in this study is financial statement data for the years 2016-2020. Based on the results of this study, it can be concluded that the NPL (Non Performing Loan) at PT Bank BNI Persero Tbk in 2016-2020 tends to increase. The LDR (Loal to Deposit Ratio) of PT Bnak BNI Persero Tbk in 2016-2020 tends to increase and is in fairly healthy condition. PT Bank BNI Persero Tbk's GCG in 2016-2020 gets a good rating. ROA (Return on Assets) of PT Bank BNI Persero Tbk in 2016-2020 tends to experience a decline in health. CAR at PT Bank BNI Persero Tbk tends to increase. Based on the results of this study of the five ratios, it can be concluded that PT Bank BNI Persero Tbk in 2016-2020 tends to fluctuate. To maintain the health of the bank so that it always experiences an increase in the level of soundness, banks must improve performance in managing assets and minimize the risk of existing non-performing financing and reduce costs. So that the profit earned for the following years has increased.

Keywords: *Bank Soundness Level , and RGEC*

Abstrak. Dunia perbankan begitu penting dalam masyarakat maupun dalam memajukan perekonomian suatu negara. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank untuk kepercayaan pada dunia perbankan maupun dalam masyarakat, dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank peneliti menggunakan

Received Agustus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address nknovii@email.com

sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah NPL dan LDR. Faktor GCG diambil dari laporan tahunan masing-masing bank yang melakukan *self assessment* faktor Earning penilaian yang digunakan adalah rasio ROA, dan faktor Capital penelitian ini menggunakan faktor CAR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan,, NPL (Non Performing Loan) pada PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan . LDR (Loal to Deposit Ratio) PT Bnak BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan dan dalam kondisi cukup sehat.GCG PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 mendapat peringkat baik. ROA (Return On Assets) PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan kesehatan. CAR pada PT Bank BNI Persero Tbk cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dari ke lima rasio tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada dan menekan biaya. Agar laba yang diperoleh untuk tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank , dan RGEC

LATAR BELAKANG

Dunia perbankan begitu penting dalam masyarakat maupun dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang dan melakukan penagihan.

Salah satu hal yang ikut berperan penting atau menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya yaitu sebagai penghimpun dana juga penyalur dana, bank selalu berkepentingan atau keterkaitan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana serta juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur, atau mampu disebut juga dengan fungsi intermedisi yang merupakan penyalur dana berasal dari unit-unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana pada unit-unit kekurangan dana.

Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, maka senantiasa setiap negara berupaya agar lembaga perbankan selalu dalam keadaan atau kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan

operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan menggunakan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang sudah berlaku. Suatu sistem perbankan yang pada kondisi tak sehat maka akan menyebabkan fungsi bank menjadi forum intermediasi tidak akan berfungsi dengan baik atau optimal.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank untuk kepercayaan pada dunia perbankan maupun dalam masyarakat, dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*, maka Bank Indonesia merasa perlu menetapkan hukum kesehatan bank. Dengan adanya kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Olehkarena itu sebuah bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya.

Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen resiko bank yang terdapat dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profile), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/ tanggal 25 oktober 2011 perihal penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diwajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Kemudian di tentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang peringkat komposit 1(PK1) kategori sangat sehat, peringkat komposit 2 (PK2) kategori sehat, peringkat komposit 3 (PK3) kategori cukup sehat, peringkat komposit 4 (PK4) kategori kurang sehat, peringkat komposit 5 (PK5) tidak sehat.

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank tersebut.. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No.6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No.2/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (www.bi.go.id).

Penelitian ini mengukur faktor profile risiko dengan menggunakan 2 faktor, yaitu faktor risiko kredit dan risiko likuiditas karena peneliti hanya menggunakan pendekatan

secara kuantitatif sedangkan risiko pasar, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi tidak dapat dihitung karena pelaporannya bersifat kualitatif. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG menilai dengan *Self Assessment* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) karena rasio ROA dapat membantu peneliti untuk melihat tingkat keefektifan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan hingga bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen bank agar dapat menghasilkan laba. Faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) karena semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Pentingnya peran dari keharusan untuk mencantumkan risiko kecukupan modal didalam laporan keuangan bank bahkan dengan maksud dan tujuan yang bisa melainkan dibentuk sebagai dana alternatif agar bisa mengcover kegiatan operasional bank yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memilih CAR sebagai risiko keuangan penting yang dapat mewakili aspek permodalan dalam mengukur tingkat kesejahteraan bank.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan yaitu Bank BNI Persero Tbk. Periode 2016-2020. Adapun pemilihan judul ini didasarkan pada fenomena yang terjadi seperti kondisi kesehatan Bank BNI. Dimana pada penelitian ini peneliti meneliti Bank BNI bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank melalui analisis laporan keuangannya, karena BNI sebagai Bank BUMN juga tidak luput dari masalah yang ditimbulkan adanya krisis ekonomi, namun BNI tetap dituntut agar tetap bertahan dan berkembang dalam menghadapi dinamika ekonomi, salah satu cara untuk mengukur apakah pengelolaan usaha BNI telah dilakukan sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku serta asas-asas perbankan yang sehat apakah dengan cara melihat dari tingkat kesehatan keuangan bank.

KAJIAN TEORITIS

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, menyusun profil resiko juga diperlukan sebagai bahan supervise untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia,

pelaporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil resiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank, Ikatan Bankir Indonesia (2016:14).

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kinerja manajemen bank secara internal. Penilaian faktor GCG ini dinilai dengan *self assessmen*. Penilaian ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Rentabilitas (*Earning*) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan.

Capital (Permodalan) Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecakupan permodalan dan kecakupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data-data dalam Laporan Keuangan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank BNI dengan menggunakan metode RGEC. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk periode 2016-2020. Penelitian ini Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016

Tabel 1
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Persero Tbk Tahun 2016

| Tahun | Indikator | Rasio | % | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|----------------|---------------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|---|--------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2016 | <i>Risk Profile</i> | NPL | 2,96 | | √ | | | | Sehat | Sangat sehat |
| | | LDR | 94,66 | √ | | | | | Sangat sehat | |
| | GCG | | | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | <i>Earning</i> | ROA | 1,67 | √ | | | | | Sangat sehat | Sangat sehat |
| | <i>Capital</i> | CAR | 19,36 | √ | | | | | Sangat sehat | Sangat sehat |
| Nilai Komposit | | | | 15 | 8 | 0 | 0 | 0 | $\frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$ (Sangat Sehat) | |

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Pada tahun 2016 PT Bank BNI Tbk mendapatkan nilai persentase 92% dan memperoleh peringkat komposit 1 atau dengan kategori sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 sehingga Bank BNI dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercemin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profile risiko, penerapan GCG, Rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

2. Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk tahun 2017

Tabel 2
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk tahun 2017

| Tahun | Indikator | Rasio | % | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|-------|---------------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|--------------|--------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2017 | <i>Risk Profile</i> | NPL | 2,28 | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | | LDR | 90 | | | √ | | | Cukup Sehat | |
| | GCG | | | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | <i>Earning</i> | ROA | 1,70 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| | <i>Capital</i> | CAR | 18,53 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |

| | | | | | | |
|----------------|----|---|---|---|---|---|
| Nilai Komposit | 10 | 8 | 3 | 0 | 0 | $\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (Sangat Sehat) |
|----------------|----|---|---|---|---|---|

Sumber: Diolah peneliti, 2022

PT Bank BNI Tbk tahun 2017 mendapatkan nilai persentase 84% dan memperoleh peringkat komposit 2 atau dikatakan sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 sehingga Bank Indonesia dinilai sangat mampu menghadapi penngaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor ekstenal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

3. Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk Tahun 2018

Tabel 3
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Tbk Tahun 2018

| Tahun | Indikator | Rasio | % | Peringkat | | | | | Kreiteri | Komposit |
|----------------|---------------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|---------------------------------------|--------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2018 | <i>Risk Profile</i> | NPL | 1,95 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| | | LDR | 93 | | | √ | | | Cukup Sehat | |
| | GCG | | | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | <i>Earning</i> | ROA | 1,70 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| | <i>Capital</i> | CAR | 18,50 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | | 15 | 4 | 3 | 0 | 0 | $\frac{22}{25} \times 100\%$ = 88% | |

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

PT Bank BNI Tbk pada tahun 2018 mendapatkan nilai persentase 88% dan memperoleh peringkat komposit 1 atau masuk kategori sanagt sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 sehingga Bank BNI dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari peruahan kondisi bisnis dan faktor eksternal penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

4. Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk Tahun 2019

Tabel 4
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk Tahun 2019

| Tahun | Indikator | Rasio | % | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|----------------|---------------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|--|--------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2019 | <i>Risk Profile</i> | NPL | 2,32 | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | | LDR | 96 | | | √ | | | Cukup Sehat | |
| | GCG | | | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | <i>Earning</i> | ROA | 1,55 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| | <i>Capital</i> | CAR | 19,73 | √ | | | | | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | | 10 | 8 | 3 | 0 | 0 | $\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (Sehat) | |

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Pada tahun 2019 PT Bank BNI Tbk mendapatkan nilai persentase 84% dan memperoleh peringkat komposit 2 atau sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 sehingga Bank BNI dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profile risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sehat.

5. Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk Tahun 2020

Tabel 5
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BNI Tbk Tahun 2020

| Tahun | Indikator | Rasio | % | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|----------------|---------------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|--|--------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2020 | <i>Risk Profile</i> | NPL | 5,06 | | | √ | | | Cukup Sehat | Cukup Sehat |
| | | LDR | 91 | | | √ | | | Cukup Sehat | |
| | GCG | | | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | <i>Earning</i> | ROA | 0,39 | | | √ | | | Cukup sehat | Cukup Sehat |
| | <i>Capital</i> | CAR | 16,78 | √ | | | | | Sangat sehat | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | | 5 | 4 | 9 | 0 | 0 | $\frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$ (sehat) | |

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

PT Bank BNI Tbk tahun 2020 mendapatkan nilai persentase 72% dan memperoleh peringkat komposit 2 atau sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 sehingga Bank BNI dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data menggunakan metode RGEC pada PT Bank BNI Persero Tbk periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian profil risiko (*Risk Profile*) Bank BNI dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan rasio likuiditas dengan rasio LDR selama 2015-2020 berturut-turut berada dalam kondisi sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL Bank BNI selama tahun 2016-2020 berturut-turut adalah 2,96%, 2,28%, 1,95%, 2,32% dan 5,06% berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata LDR Bank BNI selama tahun 2016-2020 berturut-turut adalah 95%, 90%, 93%, 96% dan 91% berada dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BNI pada tahun 2016-2020 diperoleh dari hasil *self assessment* dan penghargaan sebagai “the Most Trusted” Company dari the Indonesia Institute for Corporate Governance, dan memperoleh predikat sebagai perusahaan yang “Very Good”. Yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan memperoleh peringkat 2 (baik). Dengan hasil tersebut, indikator GCG mendapatkan peringkat Baik.
3. Hasil penilaian *Rentabilitas* (*Earning*) Bank BNI dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) Bank BNI selama tahun 2016-2020 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA Bank BNI selama tahun 2016-2020 berturut-turut adalah 1,67%, 1,70%, 1,70%, 1,55% dan 0,39 berada dalam kondisi yang sangat sehat.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) Bank BNI selama tahun 2016-2020 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR Bank BNI selama tahun 2016-2020 berturut-turut adalah 19,36%, 18,53%, 18,50%, 19,73%,

dan 16,78% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank BNI telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

5. Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank BNI dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) selama tahun 2016-2020 menempati peringkat komposit 1 sangat baik (PK-1). Bank BNI selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian antara Risk Profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, dapat digunakan sebagai dasar guna memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dan Pt Bank bni Persero Tbk terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan bank . saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dan mampu menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan supaya diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

- 2) Bagi perusahaan

Sebagai salah satu bank yang dimiliki oleh BUMN diharapkan PT Bank BNI Persero Tbk harus sanggup mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun selanjutnya. Kesehatan bank yang sangat diperlukan PT Bank BNI Persero Tbk untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, karyawan, dan pihak lainnya yang berhubungan dengan PT Bank BNI Persero Tbk . Sebaiknya melakukan evaluasi terhadap beberapa indikator yang penilaiannya pada tahun tertentu mengalami fluktuasi. Perlu adanya pertimbangan agar pada tahun berikutnya

indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya dari tahun ke tahun agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja PT Bank BNI Persero Tbk.

DAFTAR REFERENSI

- Awliya, W. (2019) 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri', *Skripsi*, 53(9), pp. 1–122.
- Budisasono, T. and Triandanu, S. (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I.B. (2016) *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Edisi Pert. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriyani (2019) 'Skripsi analisis tingkat kesehatan bank pendekatan (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar'.
- Kansil, K., Pelleng, F.A.O. and Rogahang, J.J. (2020) 'Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec', *Productivity*, 1(3), pp. 291–296.
- Kasmir (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2016) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa, J.R. (2011) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono and Harjito, D.A. (2010) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nufus, K., Muchtar, A. and Triyanto, F. (2019) 'analisis tingkat kesehatan bank dengan metode rgec (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk)', *Inovasi*, 6(1), p. 74. doi:10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p74-93.
- Ratnasari, K. (2017) *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartono, A. (2015) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman, I.W. (2013) *Manajemen Perbankan*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, A. and Untung, E. (2016) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Sujarweni, V.W. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: pustakabarupress.
- Yadiati, W. and Mubarak, A. (2017) *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta.